



ekonomi dan politik. Kalau kita berpikir tentang budaya, kita harus susun visi yang komprehensif menyangkut ekonomi dan politik. Kalau tidak, kebudayaan tidak akan produktif dan hanya akan menjadi produk-produk kesenian yang masuk ke dalam industri yang disetir oleh kepentingan-kepentingan ekonomi. Kita tidak bisa terus memikirkan budaya secara zuhud,” ujar Gus Yahya.

Baca juga: [NU Tegas Tolak UU Cipta Kerja dan Rencana Ajukan Judicial Review](#)

Dalam pidatonya, Gus Yahya juga mengingatkan akan pentingnya menjaga kontinuitas tradisi seni-budaya yang diwariskan dari generasi terdahulu. Hal itu penting agar nilai-nilai kearifan yang tersimpan di dalam tradisi terdahulu tetap berlanjut dan dapat dilestarikan.

“Pembaharuan apapun dalam semua bidang, harus tetap punya kontinuitas dari tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Tidak bisa satu tradisi diruntuhkan begitu saja, kemudian dibangun tradisi yang baru. Hal seperti itu hanya akan menyebabkan *chaos* (kekacauan). Jadi harus ada nalar kontinuitas dari warisan atau tradisi lama,” katanya.